

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembelajaran tematik adalah suatu metode pembelajaran yang menggabungkan atau menyatukan beberapa kompetensi dasar dan indikator dari kurikulum/standar isi berbagai mata pelajaran menjadi satu kesatuan, yang kemudian dikemas dalam satu tema.<sup>1</sup>, yang bertujuan untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa<sup>2</sup> serta mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan<sup>3</sup> serta kreativitas siswa dalam merangkai berbagai tema pada proses pembelajarannya. Pembelajaran tematik juga dapat diartikan sebagai pembelajaran terpadu yang berarti suatu pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa baik secara individu maupun kelompok untuk mencari dan menemukan suatu konsep maupun prinsip keilmuan yang holistik, bermakna, dan autentik<sup>4</sup>. Siswa dapat mencari dan menemukan suatu pengetahuan dari membaca maupun memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia.

Pembelajaran tematik berorientasi terhadap kebutuhan perkembangan siswa dan lebih menekankan kepada keaktifan siswa baik secara pengetahuan maupun ketrampilan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tematik pada pelaksanaannya menerapkan model *student centered* dimana dalam kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk mandiri dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Siswa juga diberi kebebasan dalam menjawab pertanyaan yang dimunculkan

---

<sup>1</sup> Sukayati, dan Sri Wulandari, *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, Modul matematika SD program BERMUTU, (Yogyakarta: PPPPTK Matematika, 2009), 13. <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/7426>

<sup>2</sup> Khusnul Fajriyah, dkk., *Pembelajaran Tematik*, (Semarang: UPGRIS PRESS, 2018), 2.

<sup>3</sup> Mei Rahmawati, Muhammad Maskur Musa, "Kegagalan Pembelajaran Tematik pada Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Dawuh Guru* 2, no. 2, (2022), 142. <https://doi.org/10.35878/guru.v2i2.472>

<sup>4</sup> Abd. Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 6.

oleh dirinya sendiri dan menjawab semua rasa ingin tahu yang ada dalam diri.

Pembelajaran tematik menitikberatkan pada partisipasi aktif siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan kemandirian dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini mengharapkan siswa tidak hanya menggali pengetahuan (*learning to know*) tetapi juga membentuk kepribadian (*learning to be*) dan memahami keterampilan hidup bersama (*learning to live together*). Pada pelaksanaannya pembelajaran tematik ditekankan kepada kegiatan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dibutuhkan peran guru yang kreatif serta kompeten sebagai fasilitator sehingga pembelajaran tematik dapat berjalan dengan maksimal<sup>5</sup>.

Pembelajaran tematik dapat dikatakan efektif apabila dalam kegiatan pembelajaran dapat mengintegrasikan beberapa materi dari beberapa mata pelajaran menjadi satu topik pembicaraan atau yang disebut dengan tema. Efektif yang dimaksud disini yaitu pembelajaran yang memiliki makna ketepatan guna, hasil guna, menunjang tujuan. Pembelajaran tematik juga dapat dikatakan efektif apabila siswa memiliki pengetahuan yang kaya dan luas mengenai materi pembelajaran yang telah dipelajarinya.

Realita di lapangan mengenai pembelajaran tematik masih belum sesuai dengan idealitas dari pembelajaran tematik itu sendiri. Banyak sekolah yang gurunya belum menerapkan pembelajaran tematik dan masih dengan pembelajaran yang berdasar pada mata pelajaran yang dipisah. Terdapat banyak alasan mengapa pembelajaran tematik di Indonesia belum sesuai dengan idealitas yang telah ditetapkan, diantaranya yaitu kurangnya kesiapan satuan pendidikan dalam menghadapi kurikulum baru, materi pembelajaran (tema) yang diberikan pemerintah tidak sesuai dengan kondisi keseharian siswa, kurangnya kompetensi yang dimiliki guru, kurangnya

---

<sup>5</sup> Leny Marinda, Integrasi Ayat-ayat Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu (Telaah Interkoneksi QS. Al Baqarah Ayat 30, QS. Ar Ruum Ayat 41 dengan Materi Tema 3 Kelas IV di SD/MI), *Jurnal Al'adalah* 22, no. 1, (2019). <https://doi.org/10.35719/aladalah.v22i2.14>

persiapan yang dilakukan oleh guru, banyaknya biaya yang dikeluarkan, kurangnya referensi materi yang dihadapi oleh guru. Dengan adanya berbagai problematika yang dihadapi, pemerintah dapat memberikan sosialisasi hingga pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan pembelajaran tematik sehingga dapat pembelajaran tematik dapat diimplementasikan pada satuan pendidikan secara maksimal sesuai dengan tujuan<sup>6</sup>.

Abad 21 dikenal sebagai abad digital dimana semua bidang kehidupan manusia menggunakan teknologi, tak terkecuali bidang pendidikan<sup>7</sup>. Oleh karena itu, pengembangan pendidikan diharuskan berorientasi pada penggunaan teknologi sebagai dasar penataan pendidikan pada abad ini<sup>8</sup>. Abad 21 merupakan kondisi dimana teknologi informasi mengalami perkembangan yang sangat pesat<sup>9</sup>. Pendidikan pada abad ke-21 memerlukan sistem yang mendukung pengembangan keterampilan dan kompetensi yang relevan untuk masa depan, termasuk kreativitas, pemikiran kritis, kerja sama, dan komunikasi<sup>10</sup>.

Pendidikan pada era abad 21 memiliki tantangan dalam mempersiapkan siswa dalam menghadapi globalisasi.

---

<sup>6</sup> Nur Fitriana Kusuma Wardani, dkk., "Thematic Learning in Elementary School: Problems and Possibilities", *Atlantis Press SARL: Prosiding 3rd International Conference on Learning Innovation and Quality Education (ICLIQE 2019)* 397, (2019). <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200129.099>

<sup>7</sup> Lalu Sumardi, dkk., "Does the Teaching and Learning Process in Primary Schools Correspond to the Characteristics of the 21st Century Learning?," *International Journal of Instruction* 13, no. 3, (2020), 358. <http://repository.uinmataram.ac.id/id/eprint/196>

<sup>8</sup> Tor Soderstrom, dkk., *From Distance To Online Education: Educational Management In The 21st Century*, (Budapest: European Distance and E-Learning Network, 2012), <http://umu.diva-portal.org/smash/record.jsf?dswid=5245&pid=diva2%3A440766>

<sup>9</sup> Herdin Muhtarom, Dora Kurniasih., "Pengaruh Model Pembelajaran Abad 21 Terhadap Pembelajaran Sejarah Eropa," *Jurnal Bihari: Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sejarah* 3, no. 2, (2020), 60. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/bihari/article/view/2519/1542>

<sup>10</sup> Triyanto, "Peluang dan Tantangan Pendidikan Karakter di Era Digital", *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 17, no. 2, (2020), 177. <https://10.21831/jc.v17i2.35476>

Ketrampilan yang harus dimiliki oleh siswa dalam menghadapi abad 21 ini adalah dengan penguasaan dalam teknologi. Dengan adanya tantangan tersebut maka diperlukan sebuah perubahan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan abad 21 serta karakter siswa, seperti kita ketahui bahwa dengan adanya perkembangan teknologi yang sangat pesat pada saat ini tidak dibarengi dengan karakter individu siswa yang baik dan justru banyak dari siswa pada era saat ini yang problematik. Sebagai contohnya yaitu tindak kekerasan dan perkelahian antar siswa, kurangnya rasa hormat siswa kepada orang yang lebih tua, kurangnya rasa tanggung jawab, kurangnya sifat kejujuran, kasus bunuh diri, *cyber bullying*, dan lain sebagainya. Dengan adanya realita tersebut maka diperlukan adanya suatu perubahan model pembelajaran pada siswa yang dapat mengurangi berbagai permasalahan siswa<sup>11</sup>.

Pendidikan pada abad 21 berperan sebagai upaya dalam pemenuhan bidang pendidikan berbasis pengetahuan<sup>12</sup>. Tantangan abad ke-21 menekankan pentingnya penguasaan berbagai keterampilan, dan harapannya adalah agar pendidikan dapat mempersiapkan siswa untuk menguasai beragam keterampilan tersebut. Siswa diharapkan memiliki hak untuk mengembangkan potensi mereka melalui kegiatan dan minat yang mereka sukai, dengan bimbingan aktif dari guru yang memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan potensi dan meraih impian mereka dengan memberikan dasar pengetahuan. Model pembelajaran abad ke-21 menekankan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, berkomunikasi efektif, berkolaborasi, dan menunjukkan kreativitas tinggi. Kompetensi berpikir, termasuk berpikir kritis, berpikir kreatif, dan pemecahan masalah, bersama dengan kompetensi bertindak, seperti komunikasi, kolaborasi,

---

<sup>11</sup> Siti Zubaidah, "Pendidikan Karakter Terintegrasi Keterampilan Abad Ke-21," *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika* 3, no. 2, (2019)1-2, <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v3i2.125>

<sup>12</sup> Putu Indah Lestari, dkk, "Problematika Pengintegrasian Pendidikan Penguatan Karakter Pada Pembelajaran Tematik Di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 9, no. 3, (2021), 375. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP>

literasi digital, dan literasi teknologi, serta kompetensi kehidupan global seperti inisiatif, pengarahan diri, pemahaman global, dan tanggung jawab sosial, dianggap sangat penting dalam pembelajaran abad ke-21.<sup>13</sup>

Pembelajaran abad 21 merupakan suatu pembelajaran yang diciptakan untuk mempersiapkan siswa pada abad ini untuk menghadapi berbagai macam tantangan serta tuntutan era globalisasi, yang mana telah kita ketahui bersama bahwa pada abad 21 ini kemajuan di bidang teknologi dan komunikasi berkembang dengan sangat pesat<sup>14</sup>. Keterampilan pembelajaran abad 21 merupakan suatu keterampilan yang dibutuhkan oleh siswa pada generasi abad 21 ini sebagai bekal dalam berkarier di masa depan. Dengan memiliki keterampilan ini diharapkan siswa dapat mengikuti kebutuhan serta tantangan di era abad 21 ini<sup>15</sup>. Implementasi pembelajaran berkarakter abad 21 nyatanya masih terdapat kendala dan tantangan, hal ini dapat terjadi dikarenakan beberapa hal, diantaranya yaitu: (1) kurangnya sarana dan prasarana digital yang memadai, (2) terbatasnya pengetahuan teknologi yang dimiliki siswa, (3) kurangnya kompetensi guru dalam pengoperasian teknologi digital, (4) kurangnya pengetahuan guru mengenai variasi metode pembelajaran, (5) kurangnya pemahaman guru mengenai idealitas pembelajaran abad 21<sup>16</sup>.

Melihat realitas yang ada maka pembelajaran berkarakter keterampilan abad 21 menjadi salah satu solusi

---

<sup>13</sup> Yose Indarta, "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0", *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2, (2022), 3022-3023. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>

<sup>14</sup> Rifa Hanifa Mardiyah, dkk., "Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia," *Lectura : Jurnal Pendidikan* 12, no. 1, (2021), 29-40. <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>

<sup>15</sup> Zakaria, "Kecakapan Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Dirasah* 4, no. 2, (2021), 83. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v4i2.276>

<sup>16</sup> Lalu Sumardi, dkk., *Does the Teaching and Learning Process in Primary Schools Correspond to the Characteristics of the 21st Century Learning?*, 358-366.

yang dapat diterapkan dalam menghadapi realitas tersebut. Penerapan model pembelajaran harus sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa.

Hal ini sesuai dengan firman Allah QS. Ar-Ra'd ayat 11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (QS. Ar-Ra’d: 11)<sup>17</sup>.

Tafsir dari ayat 11 surat Ar-Ra'd menyatakan bahwa Allah tidak hanya mengetahui hal-hal yang tersembunyi pada malam hari dan yang terlihat di siang hari, tetapi Dia juga mengawasinya dengan sangat cermat dan teliti melalui malaikat-Nya. Manusia memiliki malaikat-malaikat yang selalu menjaga dan mengawasinya bergiliran, baik dari depan maupun belakang, atas perintah Allah. Allah, yang mahakuasa, tidak akan mengubah keadaan suatu kaum dari satu kondisi ke kondisi lainnya, kecuali jika mereka sendiri mengubah sikap mental dan pemikiran mereka. Jika Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum (meskipun ini adalah hal yang mustahil), tidak ada kekuatan yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Allah.<sup>18</sup>

Transformasi pada diri sendiri melibatkan segala aspek internal, termasuk keyakinan, pemikiran, ide, emosi, kondisi, perilaku, tindakan, status, dan hubungan. Salah satu faktor krusial yang berperan dalam memacu kreativitas dan inovasi adalah kemampuan berpikir kritis. Kemampuan bersikap kreatif dan kritis pada saat yang bersamaan dapat diibaratkan seperti "dua sisi koin". Dalam berbagai situasi, individu yang kreatif cenderung memiliki keterampilan berpikir kritis. Ini sejalan dengan prinsip pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis

<sup>17</sup> Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 11, *Mushaf Aisyah*, (Bandung: Jabal), 250.

<sup>18</sup> Kemenag, *Tafsir Ringkas*, (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016), 680.

dan kreatif. Para siswa diharapkan memiliki kemampuan tersebut dalam proses pembelajaran untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan masa depan.

Implementasi pembelajaran tematik berkarakter ketrampilan pembelajaran abad 21 yang ada di MI NU Banat Kudus adalah dengan menerapkan keterampilan 4C dalam proses pembelajaran yang secara tidak langsung dapat mengembangkan ketrampilan serta kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Seperti hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang melihat guru yang menerapkan metode pembelajaran *mind mapping*, dan siswa yang mendapatkan tugas untuk membuat cerita mengenai pengalaman pribadinya, hal tersebut termasuk dalam ketrampilan berfikir kreatif. Ketrampilan berfikir kritis dapat terlihat dari guru yang menugaskan siswa untuk menganalisis hasil presentasi yang dilakukan oleh teman sekelas. Ketrampilan berkomunikasi dapat terlihat dari siswa yang mempresentasikan hasil diskusi kelompok kepada teman sekelasnya, siswa juga diberikan waktu untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan yang ada dalam sesi tanya jawab saat kegiatan pembelajaran. Ketrampilan kolaborasi dapat terlihat dari seringnya guru dalam memberikan penugasan kepada siswa yang berorientasi pada kelompok, hal ini dapat melatih siswa untuk bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas. Dengan adanya implementasi pembelajaran tematik yang berkarakter ketrampilan pembelajaran abad 21 di MI NU Banat Kudus, diharapkan siswa dapat lebih memahami serta mengeksplorasi kemampuan yang ada pada dirinya serta dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi abad 21<sup>19</sup>.

MI NU Banat merupakan sekolah swasta tingkat dasar yang berbasis pendidikan Islam favorit yang ada di Kabupaten Kudus. MI NU Banat juga digunakan sebagai sekolah percontohan dalam penerapan kurikulum 2013 oleh SD/MI di Kabupaten Kudus. Kegiatan pembelajaran di MI NU Banat Kudus menerapkan model pembelajaran *student centered* yang

---

<sup>19</sup> Hasil Observasi di MI NU Banat Kudus, pada tanggal 28 Maret 2023..

mana model pembelajaran ini sejalan dengan model pembelajaran abad 21 yang menuntun siswa untuk mandiri dalam kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran, guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan siswa yang bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran. Dengan model pembelajaran yang diterapkan siswa dapat berfikir secara kritis dan kreatif serta dapat berkolaborasi dan berkomunikasi dengan teman.

Alasan peneliti memilih judul ini karena pembelajaran berkarakter ketrampilan abad 21 merupakan ketrampilan pembelajaran yang masih baru dan belum banyak guru yang menerapkan keterampilan pembelajaran ini. Pembelajaran berkarakter ketrampilan abad 21 sangat penting diterapkan dalam pendidikan dasar khususnya pada era abad 21 sekarang ini, dan telah menjadi landasan kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Banyak penelitian yang mengkaji mengenai pembelajaran berkarakter ketrampilan abad 21, namun semuanya memiliki karakteristik tersendiri dan juga belum banyak yang menelitinya di pendidikan tingkat dasar.

Atas dasar diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "**Implementasi Pembelajaran Tematik Berkarakter Ketrampilan 4C di MI NU Banat Kudus**". Dari beberapa jurnal penelitian maupun literasi ilmiah yang telah dipaparkan dapat diketahui jika belum ada peneliti yang meneliti mengenai judul yang diambil oleh peneliti. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan tergolong masih baru dan belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

## **B. Fokus Penelitian**

Salah satu pandangan terkait indikasi dalam penelitian kualitatif adalah bahwa indikasi tersebut mencerminkan obyek yang memiliki sifat yang parsial dan tunggal. Dalam konteks penelitian kualitatif, indikasi tersebut dianggap merata dan tak terpisahkan, sehingga penelitian kualitatif tidak hanya terfokus pada variabel riset, melainkan juga melibatkan seluruh konteks

sosial yang mencakup aspek tempat, pelaku, dan kegiatan yang saling terkait secara sinergis.

1. Tempat (*place*)

Target tempat dalam riset ini merupakan di kelas III MI NU Banat Kudus.

2. Pelaku (*person*)

Pelaksana yang nantinya hendak diteliti merupakan kepala sekolah, guru mata pelajaran Tematik serta peserta didik kelas III MI NU Banat Kudus.

3. Kegiatan (*activity*)

Penelitian ini nantinya akan berfokus pada implementasi pembelajaran tematik berkarakter ketrampilan pembelajaran abad 21, Implementasi pembelajaran tematik pada penelitian ini meliputi tahap perencanaan, dan evaluasi.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka rumusan masalah yang diterapkan pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana bentuk-bentuk implementasi pembelajaran tematik berkarakter ketrampilan 4C di MI NU Banat Kudus?
2. Bagaimana peluang dan tantangan implementasi pembelajaran tematik berkarakter ketrampilan 4C di MI NU Banat Kudus?
3. Bagaimana implikasi dari implementasi pembelajaran tematik berkarakter ketrampilan 4C di MI NU Banat Kudus?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian yang akan dicapai oleh peneliti yaitu :

1. Menganalisis bentuk-bentuk implementasi pembelajaran tematik berkarakter ketrampilan 4C di MI NU Banat Kudus.
2. Menganalisis peluang dan tantangan implementasi pembelajaran tematik berkarakter ketrampilan 4C di MI NU Banat Kudus.

3. Menganalisis implikasi dari implementasi pembelajaran tematik berkarakter ketrampilan 4C di MI NU Banat Kudus.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian mengenai implementasi pembelajaran tematik berkarakter ketrampilan pembelajaran abad 21 di MI NU Banat Kudus memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung temuan dari penelitian serupa dan menyumbang pada pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengembangan teori terkait implementasi pembelajaran tematik yang mencakup keterampilan 4C.

2. Secara praktis

- a. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai acuan terhadap penyelenggara pembelajaran di sekolah dan diharapkan bisa digunakan untuk menambah wawasan keilmuan untuk lembaga pendidikan.

- b. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan refleksi dalam rangka mendesain dan mengimplementasikan pembelajaran tematik berkarakter ketrampilan 4C yang telah digunakan selama ini.

- c. Penelitian Selanjutnya

Harapannya, temuan dari penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi bagi peneliti lain yang tertarik untuk menggeluti penelitian di bidang implementasi pembelajaran tematik yang mencakup keterampilan 4C di lingkungan sekolah. Lebih dari itu, penelitian ini diharapkan bisa berfungsi sebagai sarana bagi calon peneliti untuk mengembangkan kajian ilmiah terkait implementasi pembelajaran tematik yang memfokuskan pada keterampilan 4C, terutama di lembaga pendidikan dasar Islam.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan skripsi yang digunakan oleh peneliti terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Untuk bagian awal meliputi halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

Untuk bagian utama, peneliti membagi menjadi lima bab yang dirincikan sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang menjelaskan mengenai gambaran umum mengenai isi laporan yang bertujuan untuk memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan laporan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

Bab II berisi kajian teori yang menjelaskan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan konsep pembelajaran tematik (meliputi: hakikat pembelajaran tematik, landasan pembelajaran tematik, model-model pembelajaran tematik, prinsip-prinsip pembelajaran tematik, proses pembelajaran tematik, cakupan materi pembelajaran tematik, strategi dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, serta tantangan pembelajaran tematik), ketrampilan 4C (meliputi: konsep pembelajaran abad 21, prinsip-prinsip pembelajaran abad 21, ketrampilan 4C, tantangan dalam pembelajaran abad 21), implementasi pembelajaran tematik berkarakter ketrampilan 4C, penelitian terdahulu, serta kerangka berpikir.

Bab III berisi metode penelitian yang menjelaskan tentang jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data (meliputi data primer dan data sekunder), teknik pengumpulan data (meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi), pengujian keabsahan data (meliputi: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, serta triangulasi), dan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan yang menjelaskan tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, serta analisis data penelitian.

Bab V merupakan bab terakhir yaitu penutup, yang berisi

simpulan mengenai masalah penelitian, keterbatasan penulis, saran-saran yang diberikan berdasarkan dari keterbatasan yang dimiliki dan kata penutup.

Dan untuk bagian terakhir berisi daftar pustaka serta lampiran-lampiran mengenai penelitian.

